BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:147) menerangkan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun tujuan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan Arus Kas Operasi perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui perkembangan Laba Bersihperusahaan sub sektor Perkebunanyang terdaftar di BEI.

Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh arus kas, laba bersih dan harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.1.1 Desain Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis, maka diperlukan adanya suatu desain penelitian**.** Selain itu, dengan adanya desain penelitian, data dan informasi yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat susuai dengan yang diharapkan oleh penulis.

Menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan desain penelitian sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana yang disusun secara terstruktur yang diperlukan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
7. Melakukan analisis data; dan
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelakan langkah-langkah desain penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.

   Setelah masalah diidentifikasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaanyang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham.
5. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Bersih (X2). Serta variabel terikat (dependent) yaitu Harga Saham (Y).
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah dipersiapkan oleh pihak lain berbentuk laporan keuangan yang berupa angka. Teknik penentuan sampel menggunakan dengan metode "*sampling jenuh*".
7. Melakukan analisis data.

   Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Pelaporan hasil penelitian / kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.1.2 Objek Penelitian

Didalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan yang sesuai dengan tujuan tertentu.

Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29)adalah:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga
>
> ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Harga Sahamdi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, dalampenelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas/Independen (X1 dan X2)

   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Arus Kas Operasi dan X2 adalah Laba Bersih. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk rasio.

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Harga Saham. Dalam operasional variabelnya ini di ukur oleh instrument rasio.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian tentang pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Operasi (X1)	Arus kas operasi penjumlahan dari arus kas yang berasal dari pengumpulan kas yang berasal dari konsumen, pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian bahan baku kepada pemasok atau supplier. (Arthur K. Keown, 2001: 88)	Arus Kas Operasi = Arus kas masuk + Arus kas keluar (Arthur K. Keown, 2001: 88)	Rasio
Laba Bersih(X2)	Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Soemarso S.R (2009:234)	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan Henry Simamora (2000:25)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pasar saham merupakan harga pada	Harga pasar saham penutupan (*closing price*) akhir bulan	

	pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari sesuatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2003: 59)	setelah publikasi laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan periode 2010-2014. Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2003: 59)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data Sekunder.

Menurut Andi Supangat (2007 : 2) “Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna.Sedangkan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2007:8) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari data sekunder adalah data yang didapat dengan cepat karena sudah tersedia sebelumnya seperti: Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu studi yang dilakukan untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan hasil penelitian agar supaya dapat dijadikan data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran peneliti dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010 – 2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah

mendapakan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan pada periode 2010-2014 , dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data Arus Kas,Laba Bersih, dan Harga Sahamserta informasi -informasi lainnya yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

   Penelitian kepustakaan (Library Research) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Didalam suatu penelitian, populasi dan sampel sangat diperlukan. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 75 laporan keuangan dari 15 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama tahun 2010-2014 (selama 5 tahun).

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Emiten

No	Kode	Nama Emiten
1	BWPT	PT BW Plantation Tbk
2	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk

3	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
4	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
5	LSIP	PT PP London Sumatra Tbk
6	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
7	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	DNSG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
10	JAWA	PT Jaya Arga Wattie Tbk
11	MAGP	PT Multi Argo Gemilang Plantation Tbk
12	PALM	PT Provident Argo Tbk
13	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
14	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Penarikan Sampel

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120) adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan beberapa teknik *sampling.*

Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa :

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel".

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan untuk penelitian. Teknik yang akan digunakan oleh adalah *nonprobability sampling.*

Adapun pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2012:125) sebagai berikut:

> "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *Nonprobability Sampling* yang akan dipilih oleh penulis adalah *sampling purposive.* Sugiyono (2012:126) menyatakan bahwa :

> *"Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Oleh karena itu peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel, adapun penentuan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014.
3. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Butsa Efek Indonesia yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap guna penelitian.

Berikut ini daftar perusahaan sub sektor perkebunanyang dijadikan sampel dari tahun 2010-2013:

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Emiten

No	Kode&Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	PT BW Plantation Tbk (BWPT)	√	√	√	1
2	PT Gozco Plantation Tbk (GZCO)	√	√	√	2
3	PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	√	√	√	3
4	PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	√	-	-	-
5	PT PP London Sumatra Tbk (LSIP)	√	√	√	4
6	PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	√	√	√	5
7	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR)	√	√	√	6
8	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)	√	-	-	-
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DNSG)	√	-	-	-
10	PT Jaya Arga Wattie Tbk (JAWA)	√	-	-	-
11	PT Multi Argo Gemilang Plantation Tbk (MAGP)	√	-	-	-
12	PT Provident Argo Tbk (PALM)	√	-	-	-

13	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	√	√	√	7
14	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)	√	-	-	-
15	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP)	√	-	-	-

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.3 maka perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kriteria penentuan sampel hanya ada 7 perusahaan yaitu PT BW Plantation Tbk (BWPT), PT Gozco Plantation Tbk (GZCO), PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatra Tbk (LSIP), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dengan laporan keuangan selama 5 periode, jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl.Veteran No.10.

Adapun persiapan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari awal bulan November 2014 s.d Agustus 2015. Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan penelitian.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

Kegiatan	2014		2015							
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag
Pra Survei:										
1. Persiapan Judul										
2. Pengajuan Proposal										
3. Pengajuan Judul										
4. Mencari Perusahaan										
Usulan Penelitian:										
1. Pengajuan UP										
2. Bimbingan UP										
3. Seminar UP										
4. Revisi UP										
Pengumpulan Data										
Pengolahan Data										
Penyusunan Skripsi										
1. Bimbingan Skripsi										
2. Sidang Skripsi										
3. Revisi Skripsi										
4. Pengumpulan draft skripsi										

3.5 Metode Pengujian Data

Berikut metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik, Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas.

3.5.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

> "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji mormalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat :

- nilai *tolerance* dan lawannya
- *variance inflantion factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi.

Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain"

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mentakan bahwa :

> "Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam uatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

HO: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan

> dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

2. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara insentif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Adapun tujuan metode desskriptif pada penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perkembangan Arus Kas Operasi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui perkembangan Laba Bersih perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

3. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inderensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti

> menggunakan statistik inferensial bila pnelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data – data yang telah disajikan."

Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun analisis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurutMenurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber:Sugiyono2012

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X1 = Arus Kas Operasi

X2 = Laba Bersih

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut*scale,* yang dalam hal ini pengaruh arus kas terhadap harga saham dan laba bersih terhadap harga saham.

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas *(Independen)*

Y= Variabel Terikat *(Dependen)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600-0,7999	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

(Sumber: Sugiono, 2011:184)

3. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2007:341) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r2$$

Dimana:

R = koefisien determinasi

r2= kuadrat koefisien korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan Pengujian Secara Parsial, yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H01 ; ρ = 0, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H11 ; ρ ≠ 0, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H02 ; $\rho = 0$, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H12 ; $\rho \neq 0$, laba bersihberpengaruh signifikan terhadap harga saham.

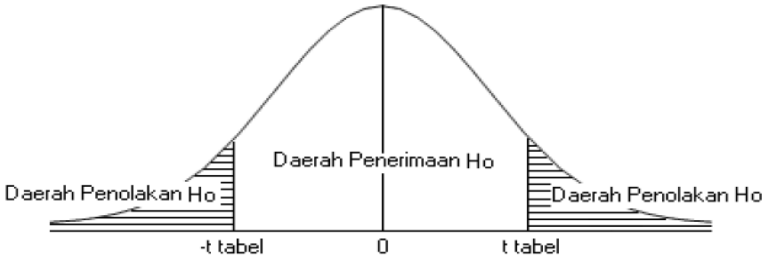
c. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel H0 ditolak apabila t hitung < t tabel ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penarikan pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika thitung $\geq$ t tabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika thitung $\leq$ t tabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)